



Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM) On Profit Growth

**Apriani Sumantri Sindi Njiung¹⁾, Paskalis Seran²⁾, Lambertus Sie³⁾,
Maria Bernadethe Mawarni Gelu Wutun^{*4)}**

Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira
Jl. Jend Ahmad Yani No.50-52, Merdeka, Kota Lama, Kupang, Nusa Tenggara Timur

E-Mail: mawarnigeluwutun@gmail.com

**Aksioma: Jurnal
Manajemen**

Vol. 4

No. 1

Halaman 94-102,

Bulan Februari, Tahun 2025

E-ISSN 2828-0997

Abstract

The population in this research is PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, the sample in this research is the quarterly financial report data of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk for the period 2016-2023. The data collection technique used is a documentation data collection technique that is accessed via the web and sites related to company history and company financial reports. Data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis in the form of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination (R²). The results of descriptive statistical analysis illustrate that the Return On Asset variable is 6.86%, the Return On Equity variable is 34.86%, the Net Profit Margin variable is 26.62%, the Gross Profit Margin variable is 8.14% and Profit Growth 5.97% of all variables are included in the poor category. Based on the results of tests carried out partially, Return On Assets does not have a significant effect on profit growth. Meanwhile, Return on Equity, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin have a significant effect on profit growth. So the simultaneous tests carried out show that Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin simultaneously have a significant effect on profit growth. The resulting coefficient of determination (R²) shows that the contribution of the influence of the independent variable to the dependent variable is 58% and the remainder is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Return On Asset; Return On Equity; Net Profit Margin, Gross Profit Margin; Profit Growth

Abstrak

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2016-2023. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi yang diakses melalui web serta situs-situs terkait sejarah perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda,

uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel *Return On Asset* sebesar 6,86%, variabel *Return On Equity* 34,86%, variabel *Net Profit Margin* 26,62%, variabel *Gross Profit Margin* 8,14% dan Pertumbuhan Laba 5,97% semua variabel termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga uji secara simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 58% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return On Asset*; *Return On Equity*; *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*; Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Setiap entitas usaha baik dalam bentuk badan ataupun perorangan tidak terlepas dari kebutuhan akan sebuah informasi. Informasi yang dibutuhkan adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang menggambarkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode (Putri, 2022). Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan adalah perolehan laba yang maksimal. Menurut Haig (2020) laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi dan memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor kerjanya (Kasmir, 2017). Perubahan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumberdaya yang di miliki dengan baik. Pertumbuhan laba perusahaan diukur dengan laba bersih, laba kotor, laba operasional. Laba bersih merupakan laba kotor dikurangi dengan beban operasi dan pajak. Laba kotor adalah selisih dari seluruh pendapatan perusahaan dikurangi harga pokok penjualan (Nurlita, dkk., 2019).

PT. Eksploitasi Energi Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara yang ada di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di jasa pertambangan dan perdagangan batu bara, serta pengembangan dan pembangunan tenaga listrik dan pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap. Perusahaan ini termasuk dalam kategori notasi khusus dengan keterangan perusahaan tercatat di papan pemantauan khusus pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Data Total Aktiva, Total Ekuitas, Laba Kotor, Laba bersih setelah pajak dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Periode 2016-2023 (disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas (Modal)	Laba Kotor	Laba bersih setelah pajak	Pertumbuhan Laba (%)
2016:					
Triwulan 1	5.763.327.682	2.518.119.513	36.831.430	(31.832.692)	(39,40)
Triwulan 2	5.816.486.958	2.481.885.765	84.125.466	(74.021.452)	(23,66)
Triwulan 3	5.658.526.010	2.391.321.000	111.836.870	(164.971.217)	9,65
Triwulan 4	5.214.279.032	2.221.075.053	68.573.452	(629.235.106)	8,21

2017:					
Triwulan 1	5.053.226.257	1.810.069.128	47.870.682	(108.950.768)	242,26
Triwulan 2	5.093.254.018	1.868.337.493	86.689.133	(81.506.906)	10,11
Triwulan 3	5.052.708.345	1.716.257.465	36.136.534	(232.633.800)	41,01
Triwulan 4	3.705.091.478	419.861.127	52.281.922	(1.979.376.235)	214,56
2018:					
Triwulan 1	2.999.556.524	484.261.172	18.536.941	(904.122.299)	729,84
Triwulan 2	3.222.575.102	479.285.341	109.018.151	(899.147.368)	1003,15
Triwulan 3	3.035.765.474	664.897.878	133.320.242	(1.084.990.978)	366,39
Triwulan 4	2.703.608.742	817.962.222	190.348.124	(1.239.921.130)	(37,40)
2019:					
Triwulan 1	2.623.603.354	679.839.769	15.576.350	(62.716.702)	(93,06)
Triwulan 2	1.768.895.529	438.537.443	46.551.991	379.424.779	(142,25)
Triwulan 3	1.776.103.064	471.354.006	69.378.456	346.608.216	(131,95)
Triwulan 4	1.635.154.338	554.408.940	95.022.738	116.487.959	(109,39)
2020:					
Triwulan 1	1.476.989.693	783.204.143	20.427.438	(103.364.374)	64,81
Triwulan 2	1.456.865.980	803.782.442	54.505.211	(123.942.673)	(132,63)
Triwulan 3	1.507.960.723	821.449.236	94.171.464	(141.609.467)	(140,86)
Triwulan 4	1.110.213.240	1.149.951.288	110.369.779	(265.509.397)	(327,93)
2021:					
Triwulan 1	1.245.068.619	1.172.248.763	29.603.569	(22.297.475)	78,43
Triwulan 2	1.159.911.193	1.256.521.449	53.494.129	(58.437.817)	(52,85)
Triwulan 3	1.190.487.628	1.227.186.385	91.209.961	(77.235.097)	(45,87)
Triwulan 4	1.206.842.636	1.224.804.402	133.835.273	(74.853.114)	(71,81)
2022:					
Triwulan 1	1.295.959.531	1.235.655.921	33.646.438	(10.658.033)	(52,20)
Triwulan 2	1.311.690.189	1.284.956.578	64.198.329	(31.561.555)	(45,99)
Triwulan 3	1.237.815.111	1.105.354.442	117.628.065	119.399.175	(254,59)
Triwulan 4	905.892.550	1.284.956.578	105.835.273	60.152.176	(180,36)
2023					
Triwulan 1	1.020.687.502	1.275.711.131	46.001.244	9.545.194	(189,56)
Triwulan 2	1.098.994.430	1.258.759.247	10.968.5950	26.197.331	(183,03)
Triwulan 3	1.070.393.222	1.327.343.241	160.052.654	(41.487.422)	(135,50)
Triwulan 4	976.451.944	1.326.954.810	198.526.588	41.998.232	(30,54)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. diakses 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan total aktiva, total ekuitas, laba kotor, laba bersih dan pertumbuhan laba PT. Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk selalu berfluktuasi sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2016 sampai 2021 total aktiva perusahaan cenderung turun, tetapi pada tahun 2022 total aktiva perusahaan kembali meningkat dan pada tahun 2023 kembali turun untuk triwulan 1, 2, dan 3. Pada tahun 2018 triwulan 2, 3, dan 4 sampai tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan terhadap total ekuitas yang diakibatkan karena pandemic Covid-19. Pada tahun 2022 dan 2023 triwulan 3 dan 4 laba kotor perusahaan Eksploitasi energi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Pada laba bersih juga terjadi penurunan dari tahun 2019 sampai 2023, tetapi pada triwulan 3 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami fluktuasi yang di sebabkan oleh permintaan pasar yang berkurang sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan penjualan perusahaan.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Menurut Sutrisno (2017) rasio keuangan dapat di kelompokkan menjadi rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator dari rasio profitabilitas

antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net profit margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*

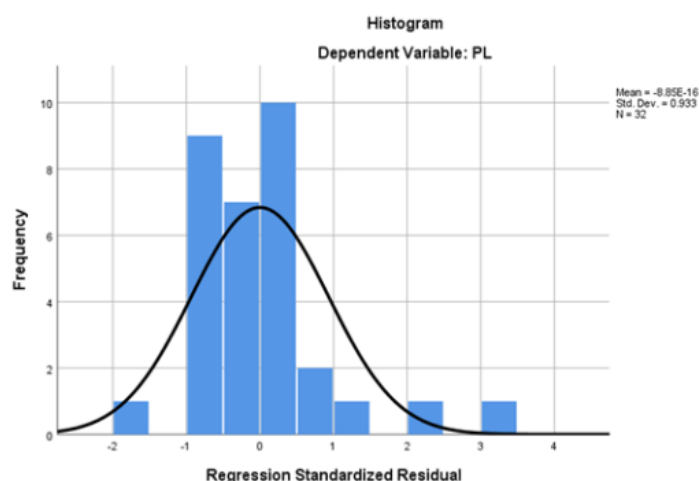
Penelitian ini dilaksanakan karena PT Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan dalam periode 2016–2023, khususnya dalam indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, dan GPM. Perubahan laba bersih dan laba kotor yang naik turun mengindikasikan adanya tantangan dalam efisiensi operasional dan pemanfaatan sumber daya. Di sisi lain, pertumbuhan laba merupakan indikator penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kesehatan finansial dan potensi masa depan perusahaan. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana rasio profitabilitas berkontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan rekomendasi perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba PT Eksploitasi Energi Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2016-2023. N yang digunakan sebanyak 32. Teknik Pengumpulan data yaitu dokumentasi yang diakses melalui web serta situs-situs terkait sejarah perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis analisis statistik inferensial berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Grafik ini menampilkan distribusi residual terstandarisasi dari hasil regresi untuk variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Secara visual, bentuk histogram menunjukkan pola yang cenderung simetris dan terkonsentrasi di sekitar titik tengah, yang menandakan bahwa sebagian besar data residual berada dalam rentang nilai yang wajar. Kurva normal yang ditambahkan pada histogram memperlihatkan bahwa distribusi residual cukup mendekati pola distribusi normal, sebuah pertanda positif bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas residual. Selain itu, tidak tampak adanya pencilan ekstrem atau pola asimetris, sehingga distribusi ini mendukung validitas model dalam hal kelayakan statistiknya

Uji Multikolenieritas

Tabel 2. Uji Multikolenieritas (VIF- Tolerance)

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.162	6.188
	ROE	.114	8.785
	NPM	.494	2.026
	GPM	.851	1.175

Dependent Variabel: Pertumbuhan laba

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26 (2024)

Tabel 2 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance di bawah 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF di atas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolenieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

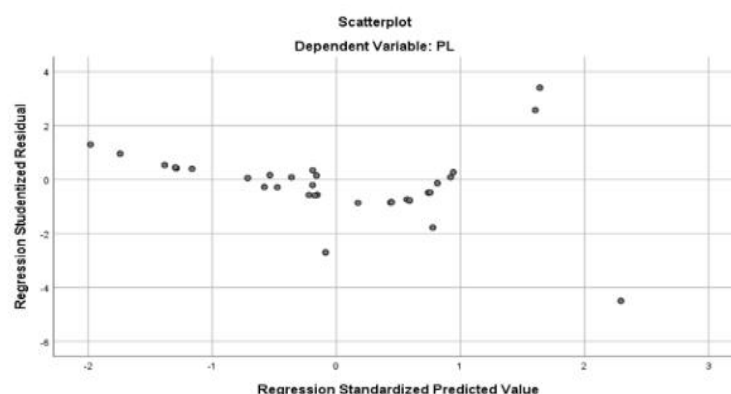
Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.762 ^a	.580	.518	2230.5707	2.008	

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dilihat pada table 3 di bawah ini bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,008. Nilai dL (batas bawah) 1,176 nilai dU (batas atas) adalah 1,732 dan nilai DW yang diperoleh sebesar 2,008 sehingga $dU < dW < 4 - dU = 1,732 < 2,008 < 2,268$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan Laba (Y) berdasarkan variabel bebas yaitu ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dan GPM (X4).

Hasil Analisis Statistik
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5481.035	726.899	
	ROA	142.479	73.263	.602
	ROE	42.547	12.378	1.270
	NPM	1792.518	426.106	22.351
	GPM	22.799	5.362	22.673

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26 (2024)

Dari tabel 4, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5481.035 + 142.479X1 + 42.547X2 + 1792.51X3 + 22.799X4$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan Nilai konstanta (α) sebesar 5481.035 menyatakan bahwa jika variabel ROA (X1), ROE (X2) NPM (X3) GPM (X4) sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel terikat sebesar 5481.035. Nilai b1 =142.479, menunjukkan koefisien regresi variabel ROA (X1), dimana jika variabel ROE (X2), NPM (X3) dan GPM (X4) dianggap konstan atau tetap dan bila terjadi peningkatan pada ROA sebesar 1% maka pertumbuhan laba PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk akan mengalami penurunan sebesar -42.479 (-14.247,90%). Artinya jika variabel ROA meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Sebaliknya jika ROA menurun, maka pertumbuhan laba akan menurun. Nilai b2 =42.547menunjukkan koefisien regresi ROE (X2), dimana jika ROA (X1), NPM (X3) dan GPM (X4) dianggap konstan atau tetap dan bila terjadi peningkatan pada Return On Equity sebesar 1% maka pertumbuhan laba PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk akan mengalami peningkatan sebesar 42.547. Artinya, jika ROE meningkat, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya jika ROE menurun, maka pertumbuhan laba juga akan menurun. Nilai b3 = 1792.518 menunjukkan koefisien regresi variabel NPM (X3), dimana jika ROA (X1), ROE (X2) dan GPM (X4) dianggap konstan atau tetap dan bila terjadi peningkatan pada Net Profit Margin sebesar 1% maka pertumbuhan laba PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk akan mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar -1792.518.

Sebaliknya jika ROE menurun, maka pertumbuhan laba menurun. Nilai b4 = 22.799, menunjukkan koefisien regresi variabel GPM (X4) dimana jika ROA (X1), ROE (X2) dan NPM (X3) dianggap konstan atau tetap dan bila terjadi peningkatan pada Gross Profit Margin sebesar 1% maka pertumbuhan laba PT Exploitasi Energi Indonesia akan peningkatan 22,799. Artinya jika GPM meningkat, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat. Sebaiknya jika GPM menurun, maka pertumbuhan laba juga akan menurun.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5481.035	726.899		7.540	.000
ROA	142.479	73.263	.602	1.945	.062
ROE	42.547	12.378	1.270	3.437	.002
NPM	1792.51	426.106	22.351	4.207	.000
GPM	22.799	5.362	22.673	4.252	.000

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada Tabel 5 PT. Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk dapat dijelaskan bahwa: Hasil uji t untuk variabel menunjukkan nilai thitung sebesar 1.945 dengan nilai signifikan 0,062 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis. Artinya, secara parsial ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t untuk variabel Return On Equity terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai thitung sebesar 3.437 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis. Artinya, secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t untuk variabel Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai thitung sebesar 4.207 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis. Artinya, secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t untuk variabel Gross Profit Margin terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai thitung sebesar 4.252 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%) keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis. Artinya, secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan pada output model summary, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594. Nilai ini menerangkan bahwa 58% variabel pertumbuhan laba pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk merupakan kontribusi dari variabel yaitu ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3) dan GPM (X4), sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.518	2230.57078

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Versi 26 (2024)

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji pengaruh Return On Asset terhadap pertumbuhan laba diketahui nilai signifikan sebesar 0,062. Nilai ini lebih besar dari tingkat alfa sebesar 0,05, yang artinya secara parsial Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan kurang. Ini bisa dilihat dari laba bersih yang di peroleh PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk sering mengalami kerugian. Selain itu, total asset yang dimiliki juga semakin menurun setiap tahunnya. Penurunan ini terutama dipicu oleh berkurangnya piutang usaha pihak ketiga. Ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ini bisa menunjukkan bahwa ROA tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Rais et al., (2021) pada PT BRI (Persero) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Equity terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji pengaruh Return On Equity terhadap pertumbuhan laba diketahui nilai signifikan sebesar 0.002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa sebesar 0,05, yang artinya secara parsial Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang sama dengan hasil penelitian Setiawan & Susilowati, (2024). Dimana pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat tepat sehingga seluruh aktiva digunakan secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari total yang mengalami peningkatan selama periode pengamatan. PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk yang memiliki rasio ROE yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa sebesar 0,05, yang artinya secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berarti bahwa PT. Exploitasi Energi Indonesia, Tbk mampu mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola biaya operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan perusahaan mengalami fluktuatif selama periode pengamatan. Rasio Net Profit Margin yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula, dan sebaliknya. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021) yaitu Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan Kasmir (2018) yang menyatakan semakin tinggi rasio NPM menunjukkan semakin efisiensi dan efektif perusahaan meningkatkan laba bersih yang di capai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji pengaruh Gross Profit Margin terhadap pertumbuhan laba diketahui nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat alfa sebesar 0,05, yang artinya secara parsial Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidiyawaty & Siregar, (2023). GPM digunakan oleh perusahaan dalam memperkirakan keuntungan yang di peroleh perusahaan dari penentuan harga jual. Semakin tinggi nilai rasio GPM maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Ini dapat dilihat dari laba kotor PT Exploitasi Energi Indonesia yang mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir hal ini disebabkan oleh permintaan yang kuat dari

pasar. Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa proporsi naik turunnya variabel GPM mempengaruhi pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset belum optimal dalam mendorong peningkatan laba. Sebaliknya, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiganya menunjukkan bahwa efisiensi ekuitas, pengelolaan biaya operasional, dan strategi harga jual berdampak langsung terhadap peningkatan laba. Kontribusi keseluruhan dari keempat variabel terhadap pertumbuhan laba mencapai 58%, sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lain yang belum diteliti. Penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan dan menggunakan data laporan keuangan triwulan selama periode 2016–2023, sehingga generalisasi ke sektor lain cukup terbatas. Variabel independen hanya mencakup ROA, ROE, NPM, dan GPM; sementara faktor eksternal lain yang juga potensial seperti struktur biaya, iklim industri, dan kebijakan fiskal belum dianalisis. Pendekatan kuantitatif cenderung mengabaikan dimensi kualitatif seperti strategi manajerial, faktor budaya perusahaan, dan kepemimpinan yang juga berpengaruh terhadap laba. Penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kondisi pasar tenaga listrik, serta faktor teknologi dan digitalisasi dalam sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haig, M. (2020). *The Concept of Income -Economic and legal Aspects*. Routledge.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 13.
- Putri, Ida Cut (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182-1193
- Rais, W. P., Yustika, N. F., Darmawan, A. A. R., & Sohilauw, M. I. (2021). Kontribusi Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.240>
- Susiah, W. (2018). *Artikel Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Return on Equity Terhadap*.
- Susyana Fina, I., & Nugraha Nugi, M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. In *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* (Vols. 3, No.1, p. 69).
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISIA.